



---

**PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) HADIQOTUL AFHAM  
DUSUN PERESAK**

**Dini Ulya Fitriani**  
Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram  
Email : [180110092.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:180110092.mhs@uinmataram.ac.id)

**Abstract**

*The development of religiosity in early childhood, especially children aged 5-6 years, is very important for inculcating religious awareness from an early age. In this millennial era, children are very easily exposed to negative influences from several sources such as from society, gadgets, and the environment, which greatly affects religiosity in children. This study aims to determine how the process of developing the religiosity of children aged 5-6 years, the obstacles and solutions in the process of developing children's religiosity at the Al-Qur'an Education Park (TPQ) Hadiqotul Afham, Peresak Hamlet, Sepakek Village, Pringgarata District, Central Lombok Regency. The type of research used is qualitative research and uses a descriptive approach. The results of this study indicate that efforts to develop children's religiosity are by instilling religious knowledge, in the form of developing religiosity in the fields of Aqidah, Morals and Shari'ah. The obstacles faced in the form of: educators/teachers, infrastructure, community. To overcome these obstacles, the owner of the TPQ/Teacher institution held outreach to the people of Peresak Hamlet, related to the importance of developing children's religiosity in TPQ. Conclusion Since the child entered the Hadiqotul Afham Al-Qur'an Education Park (TPQ) Peresak Hamlet, the development of children's religiosity has increased both in terms of Aqidah, Morals, and Sharia.*

**Keywords :** *Development, Religiosity, Children aged 5-6 years, TPQ*

**Abstrak**

Pengembangan religiusitas pada anak usia dini terutama anak usia 5-6 tahun sangatlah penting untuk penanaman sadar agama sejak dini. Pada zaman milenial seperti sekarang ini anak sangat mudah terkena pengaruh- pengaruh negatif dari beberapa sumber seperti dari masyarakat, gadget, dan lingkungan sangatlah mempengaruhi religiusitas pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan religiusitas anak usia 5-6 tahun, kendala serta solusi dalam proses pengembangan religiusitas anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hadiqotul Afham, Dusun Peresak, Desa Sepakek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan religiusitas anak yaitu dengan menanamkan pengetahuan agama, berupa pengembangan religiusitas dalam bidang Aqidah, Akhlak dan Syari'ah. kendala yang dihadapi berupa : pendidik/ guru, sarana prasarana, masyarakat. Untuk mengatasi kendala tersebut, pemilik lembaga TPQ/Guru mengadakan sosialisasi kepada masyarakat Dusun Peresak, terkait pentingnya pengembangan religiusitas anak di TPQ. Kesimpulan Sejak anak memasuki Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) Hadiqotul Afham Dusun Peresak Perkembangan Religiusitas Anak Meningkatkan baik dari segi Aqidah, Akhlak, dan Syariah.

**kata kunci :** Pengembangan, Religiusitas, Anak usia 5-6 tahun, TPQ



## A. PENDAHULUAN

Religiusitas dalam kurikulum 2013 diarahkan pada aspek sikap spiritual yang dipahami sebagai cara pandang tentang hakikat diri termasuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Sikap spiritual mencakup suka berdoa, senang menjalankan ibadah sholat atau sembayang, senang mengucapkan salam, selalu bersyukur dan berterimakasih, dan berserah diri.<sup>1</sup>

Pengembangan Religiusitas seseorang dapat dilihat dari cara bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Individu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan untuk memiliki religiusitas yang baik dengan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa indahnya hidup beragama. Religiusitas seseorang berkembang sebagaimana perkembangan usianya, dan usia dini menjadi usia yang akan membekali individu ketika mencapai usia dewasa. "*(Menuntut ilmu di waktu kecil seperti memahat di batu)*"<sup>2</sup>.

Religiusitas pada anak-anak sering disebut dengan masa kebimbangan atau keraguan. Pada usia ini merupakan usia pembentukan religiusitas manusia, yaitu usia dini. Pencapaian perkembangan anak usia dini pada aspek nilai agama dan moral antara lain: mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan do'a sebelum dan atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik, sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan salam dan membalas salam.<sup>3</sup> Pada saat itu orang tua, guru, bahkan guru dari TPQ harus mengurai ilmu atau wawasan tentang agama (religi). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan tempat yang sangat baik untuk pengembangan religiusitas anak karena, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga yang bergerak dalam kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Taman Pendidikan Qur'an Hadiqotul Afham Dusun Peresak, Desa Sepakek Kec. Pringgarata, Kab. Lombok Tengah

<sup>1</sup>Dr. Muhammad Yaumi, M.HUM., M.A., "*Pendidikan Karakter*", ( Jakarta : Prenamdia Group 2014).

<sup>2</sup> Mansyur, "*Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005), hlm.5.

<sup>3</sup>Dikfa Ardela Retnosari, "Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurul Huda Semarang", ( *Skripsi*, FITK UIN Semarang, Semarang, 2019), hlm. 20.



peneliti melihat bahwa perkembangan religiusitas pada anak usia 5-6 tahu mengalami peningkatan setelah mengikuti program TPQ. Seperti yang peneliti temukan anak-anak usia dini sudah dapat melaksanakan kegiatan agama seperti, melantunkan sholawat di masjid sambil menunggu iqomah, sudah bisa menghafal ayat-ayat pendek dalam Al-qur'an, menghafal do'a sehari-hari serta bersikap sopan, ramah, suka menolong dan patuh kepada orang tua dan guru. Selain itu setelah memasuki program TPQ anak usia 5-6 tahun juga sangat aktif melakukan berbagai kegiatan, perkembangan bahasanya juga semakin baik dan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitarnya. Pada intinya dalam memberikan stimulasi pengembangan nilai agama anak haruslah dengan menciptakan sebuah lingkungan dan contoh perilaku atau tindakan-tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nilai agama moral tersebut dapat tertanam kuat dalam diri anak.<sup>4</sup>

Ruang lingkup dalam penelitian ini membahas tentang Bagaimana pengembangan religiusitas anak usia dini Apa saja kendala serta solusi yang dilakukan dalam proses pengembangan religiusitas anak usia 5-6 tahun, di Taman Pendidikan Al-qur'an Hadiqotul Afham, Dusun Peresak, Desa Sepakek, Kec. Pringgarata, Kab. Lombok Tengah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengembangan religiusitas anak usia 5-6 tahun di TPQ. Selain memiliki tujuan penelitian ini juga memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh : Safriadi, Ismail Darimi & Irman Siswanto dalam jurnalnya yang berjudul "*Strategi Pengembangan Religiusitas Anak Dalam Keluarga*", yang membahas tentang bagaimana pengembangan religiusitas anak dalam lingkungan keluarga, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada pengembangan religiusitas anak usia 5-6 tahun di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bagaimana pengembangan religiusitas anak usia 5-6 tahun di TPQ.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan diskriptif sehingga penelitian ini dikatakan menggunakan pendekatan

---

<sup>4</sup>Eko Prasetyo, "Prosedur Penelitian", dalam <http://repositori.unsil.ac.id>, diakses tanggal 11 Oktober 2021, Pukul 22.00.



kualitatif diskriptif. Pendekatan ini ditujukan untuk menemukan jawaban yang valid dari masalah yang akan diteliti secara alamiah. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta yang terjadi secara apa adanya berdasarkan kondisi yang terjadi dan keadaan yang sesungguhnya tanpa adanya rekayasa, dalam hal ini terkait dengan pengembangan religiusitas anak usia 5-6 tahun di TPQ, tanpa melakukan perhitungan dengan rumus statistik. Menurut kirl dan miller, penelitian kuitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya, maupun dalam peristilahannya.<sup>5</sup> Sumber data dalam penelitian ini yaitu : guru, orang tua, pemilik lembaga TPQ. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### **C. HASIL DAN ANALISIS**

#### **1. Pengembangan Religiusitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hadiqotul Afham Dusun Peresak**

##### **a. Pengembangan Religiusitas dalam bidang Aqidah**

Aqidah merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh hati nurani manusia. Pendidikan anak usia dini berbasis akidah bertujuan untuk membentuk anak yang berkepribadian islam, sebagaio landasan ketika berfikir dan bersikap didalam menjalani kehidupan. Kata aqidah dalam kamus -Qaamuusul Muhiith dan Al-Mu'jamul Wisith diambil dari kata "al-a'qudu" yang bermakna ikatan, ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedang pengertian aqidah dalam agama maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan atau apa yang telah menjadi ketetapan hati seorang secara pasti baik itu benar ataupun salah.

Salah satu cara untuk membimbing anak-anak menuju aqidah yang benar adalah dengan mendidik mereka untuk mencintai Allah. Pendidikan ini harus dimulai sejak usia dini. Saat itulah mereka mulai dikenalkan dengan makhluk-makhluk ciptaan Allah seperti (orang, hewan, dan tumbuh- tumbuhan) yang terdekat

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologo Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.



di sekitar mereka. Selain itu, juga perlu diupayakan adanya keterkaitan antara mereka dengan yang telah menciptakannya, pemilik keagungan, pemberi nikmat, dan maha dermawan. Dengan cara ini anak pasti akan mencintai Allah, rasa cinta kepada Allah beserta seluruh ciptaannya dapat diperkenalkan pada anak usia dini melalui pembelajaran saintifik. Menciptakan rasa cinta kepada Allah juga diikuti oleh mencintai seluruh ciptaannya, termasuk mencintai orang tua, keluarga, tetangga, hewan, tumbuhan dan lainnya.

1) Mengetahui Allah beserta Ciptaan-Nya

Berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan mengenalkan Allah melalui ciptaan-Nya perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Herlina Lusi bahwa mengenalkan Allah melalui ciptaannya merupakan bagian dari tahapan membangun rasa percaya anak tentang Allah itu ada, dan Allah Maha Pencipta, yang selanjutnya menumbuhkan keimanan kepada Allah SWT. Rasa syukur atas segala anugerah yang Allah limpahkan kepada manusia, diwujudkan melalui rukun Islam, yaitu mengucapkan syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji bagi yang mampu untuk melakukannya.<sup>6</sup>

2) Mengetahui Sifat-sifat wajib Allah

Sifat wajib bagi Allah SWT, ialah sifat-sifat yang pasti dimiliki oleh Allah SWT yang sesuai dengan keagungan-Nya sebagai pencipta alam dan seisinya. Allah SWT ialah Tuhan yang wajib disembah oleh setiap muslim. Dialah yang telah menciptakan semua makhluk, mematikannya, lalu menghidupkannya kembali. Dia pemberi rezeki kepada setiap makhluk, pemberi agama dan menurunkan hujan, menciptakan siang dan malam, menundukkan matahari dan bulan sehingga keduanya berjalan sesuai kehendaknya. Sifat-sifat wajib Allah merupakan pengetahuan umum, tetapi pengetahuan tersebut adalah pengetahuan penting yang harus kita ajarkan pada anak atau para siswa supaya mereka

<sup>6</sup> Herlina Lusi Annawaty, S.Pd., "Mengetahui Allah Melalui Ciptaan-Nya (1)", dalam <https://suaraaisyiyah.id/belajar-mengenal-allah-melalui-ciptaan-nya-1/>, diakses pada tanggal 20 Juli 2022, pukul 20: 58.



---

mengetahui kekuasaan Allah sebagai pencipta sekaligus sebagai Allah yang patut disembah.<sup>7</sup>

3) Mengenal Nama-nama Malaikat dan tugasnya

Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah yang ghaib/tidak tampak oleh mata, sedangkan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang nyata, diwajibkan untuk percaya/ beriman akan keberadaan Malaikat tersebut, sekalipun malaikat itu tidak tampak tapi mereka ada. Bagi anak-anak untuk menjelaskan tentang malaikat ini sangat penting karena keberadaan malaikat yang ghaib ini. Di dalam Islam, percaya akan adanya malaikat adalah kewajiban bagi orang-orang yang beriman. Sebab di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa malaikatlah yang menjadi perantara dalam menyampaikan firman-Nya kepada para rasul, sehingga menafikkan para malaikat, berarti menafikkan pula firman-firman (wahyu) Allah. Secara garis besar tugas malaikat adalah menjalankan perintah-Nya baik yang berhubungan dengan tugas di alamnya, maupun tugas yang berhubungan dengan manusia.<sup>8</sup>

4) Mengenal Nabi dan Rasul

Adapun hasil penemuan peneliti saat melakukan penelitian bahwa guru sudah mengenalkan kepada anak siapa rasulnya melalui berbagai cara seperti bercerita dan lainnya, karena dengan mengenalkan kepada anak siapa rasulnya bisa membuat anak menjadi taat pada ajaran rasul yang akan diingat dewasa.

5) Mengajarkan AL-Qur'an

Dalam mengajarkan Al-qur'an pada anak, hendaknya orang tua atau guru mengajarkannya dengan proses belajar yang baik terlebih-lebih berhadapan dengan anak usia pra sekolah, maka para orang tua atau guru perlu gigih dalam menentukan metode yang cocok buat anak, sehingga sifat bosan dan jenuh akan hilang berganti dengan riang gembira karena diselingi dengan permainan-permainan, Sehingga bisa meningkatkan kecakapan dalam membaca, menulis,

---

<sup>7</sup> Andriyani, Margono Mitrohardjono, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Sifat-sifat Allah Melalui Pembelajaran Al-Asma' Al-Husna dengan Metode 2-2", *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 40.

<sup>8</sup> Darmawijaya, "Malaikat-malaikat dalam kitab Suci", (Yogyakarta : Kanisius, 2010), hlm. 14.



menghafal, dan memahami Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional.

**b. Pengembangan Religiusitas dalam bidang Akhlak**

Akhlak merupakan tingkah laku yang mrlrkat pada diri seseorang yang dapat memicu perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Adapun pengembangan religiusitas dalam bidang akhlak yang ada di TPQ Hadiqotul Afham diantaranya sebagai berikut :

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah yaitu sikap atau perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Allah sebagai Kholiq. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa mengenalkan akhlak kepada allah itu sangat penting, seperti mengajak anak berdzikir kepada allah, berdo'a kepada allah memohon sesuatu, beribadah kepada allah dengan menyembah allah melalui solat, anak-anak diajarkan untuk hidup sederhana dan menjaga kebersihan karena kebersihan sebagian dari iman.<sup>9</sup>

2) Akhlak kepada sesama manusia

Dari hasil penelitian anak diajarkan untuk saling menghormati terutama menghormati yang lebih tua darinya, sopan santun tidak berkata dengan nada tinggi, tidak boleh mengganggu baik dengan lisan ataupun prbuatan,dan harus saling menyayangi kepada seksama.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlaq terhadap lingkungan yaitu manusia tidak dibolehkan memanfaatkan sumber daya alam dengan jalan mengeksploitasi secara besar-besaran, sehingga timbul ke tidak seimbangan alam dan kerusakan bumi. Lingkungan harus diperlakukan dengan baik dengan selalu menjaga, merawat dan melestarikannya karena secara etika hal ini merupakan hak dan kewajiban

<sup>9</sup>Ali Anwar Yusuf, "*Studi Agama Islam*", (Bandung : CV Pustaka Setia, 2003) hlm. 179



suatu masyarakat serta merupakan nilai yang mutlak adanya. Dengan kata lain bahwa berakhlak yang baik terhadap lingkungan merupakan salah satu manifestasi dari etika itu sendiri.<sup>10</sup>

### **c. Pengembangan Religiusitas dalam bidang Syari'ah**

Berdasarkan pengertiannya yang dimaksud dengan syari'at secara harfiah adalah jalan ke sumber (mata) air yakni jalan lurus yang harus diikuti oleh setiap muslim, syariat merupakan jalan hidup muslim, ketetapan-ketetapan Allah dan ketentuan Rasul-Nya, baik berupa larangan maupun berupa suruhan, meliputi seluruh aspek hidup dan kehidupan manusia. Dalam proses pengembangan religiusitas dalam bidang syari'ah di TPQ Hadiqotul Afham dilakukan sebagai berikut :

- 1) Mengajarkan tata cara wudhu dan sholat 5 waktu
- 2) Mengenalkan puasa wajib dan puasa sunnah
- 3) Mengenalkan Haji

## **2. Kendala yang dihadapi Serta Solusi dalam proses pengembangan religiusitas anak usia 5-6 tahun di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hadiqotul Afham, Dusun Peresak, Desa Sepakek, Kec. Pringgarata, Kab. Lombok Tengah**

### **a. Kendala**

Merupakan segala sesuatu yang menghambat proses tercapainya tujuan, dalam proses pengembangan religiusitas anak usia 4-5 tahun di TPQ Hadiqotul Afham Dusun Peresak tentunya memiliki berbagai macam kendala diantaranya :

#### **1) Guru**

Guru merupakan semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar

<sup>10</sup> Hasnawati, "Akhlak Kepada Lingkungan", *Jurnal Pendidis*, Vol. 2, No 2, Desember 2020, hlm. 208.



belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.<sup>11</sup>

## 2) Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Sebagai contoh, proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat atau bahkan sudah tidak layak pakai. Oleh karena itu, pengelolaan terhadap sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proposional.<sup>12</sup>

## 3) Masyarakat

Masyarakat berperan sangat penting pada perkembangan pendidikan anak. Oleh karenanya masyarakat hendaknya ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan anak baik langsung atau tidak langsung. Karena lingkungan dalam keluarga, dan sekolah serta masyarakat sangat memiliki keterikatan Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.<sup>13</sup>

### b. Solusi

Solusi, merupakan penyelesaian dan pemecahan suatu masalah. Adapun solusi yang diberikan oleh TPQ Hadiqotul Afham dalam mengatasi terkait pengembangan religiusitas anak di TPQ yaitu:

- 1) Guru, Kurangnya tenaga pendidik atau guru karena sulitnya mencari pengajar yang mau mengajar di TPQ dan sangat jarang sekali masyarakat mau

<sup>11</sup> Abdul Hamid, "Guru Profesional", *Jurnal Al-falah*, Vol.XVII, No. 32, Tahun 2017, hlm. 276.

<sup>12</sup> Ike Malaya Sinta, "Manajemen Sarana Prasarana", *Jurnal Isema*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019, hlm. 72.

<sup>13</sup> Heru Juabdin Sada, "Peran Masyarakat dalam Pendidikan Perspektif Islam", *Al-Tazkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No.1, 2017, hlm. 119.



menyumbangkan jasanya untuk mengajar. Hal ini bisa diatasi dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pembelajaran di TPQ dan juga sosialisasi mengenai guru mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi anak.

- 2) Sarana Prasarana, Tanpa sarana dan prasarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Oleh karena itu sarana prasarana mesti dikelola dengan baik agar dapat berkembang secara dinamis dan sesuai dengan kebutuhan.<sup>14</sup> Untuk merealisasikan hal tersebut pihak lembaga TPQ telah mengusahakan pengadaan beberapa sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran, seperti iqra' dan al-qur'an.
- 3) Masyarakat, Masyarakat berperan sangat penting pada perkembangan pendidikan anak. Oleh karenanya masyarakat hendaknya ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan anak baik langsung atau tidak langsung. Dalam mengatasi kurangnya partisipasi masyarakat di TPQ, pemilik Lembaga TPQ dan guru mengadakan sosialisasi terkait pentingnya peran TPQ dalam proses pengembangan religiusitas anak.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pengembangan Religiusitas Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hadiqotul Afham Dusun Peresak dilakukan dalam beberapa pengembangan diantaranya : pengembangan dalam bidang aqidah yang meliputi mengenal Allah beserta ciptaannya, mengenal sifat-sifat wajib Allah, mengenal nama-nama malaikat beserta tugasnya, mengenal nabi dan rasul, mengenalkan al-qur'an. Selanjutnya

---

<sup>14</sup> Mona Navita, "Sarana dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2017, hlm. 98.



---

pengembangan dalam bidang Akhlak meliputi Akhlak kepada Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan. Dan terakhir pengembangan dalam bidang Syari'ah meliputi mengajarkan tatacara ber wudhu dan sholat 5 waktu, mengajarkan puasa wajib dan puasa sunnah, mengenalkan Haji.

2. Kendala serta solusi yang dihadapi dalam proses Pengembangan Religiusitas Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hadiqotul Afham Dusun Peresak :
  - a. Kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan religiusitas anak diantaranya : Kurangnya tenaga pendidik atau guru sehingga menyebabkan proses pengembangan religiusitas anak kurang maksimal, kemudian sarana prasarana yang kurang memadai, dan anak yang masih tidak disiplin.
  - b. Solusi dalam proses pengembangan religiusitas anak usia 5-6 tahun di TPQ Hadiqotul Afham diantaranya, dengan mendatangkan guru PAI dari sekolah-sekolah yang berada dekat dari Dusun Peresak, dan juga meminta bantuan dari masyarakat khususnya tokoh agama dan masyarakat serta meminta remaja/remaji dusun peresak yang berkesempatan mengajar khususnya yang lulusan pondok pesantren, kemudian untuk sarana prasarana guru mengusahakannya dengan mencari donator, dan terakhir mengadakan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya pendidikan di TPQ.



---

## DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Suroso, *"Psikologi Islam"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001 , hlm 77.
- As'ad Humam, *"Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-qur'an"*, Yogyakarta : LPTQ Naional, 2001, hlm. 97-98.
- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009, hlm.350
- Amin Choiriyah, "Pengembangan Pada Anak Usia Dini". *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009, hlm.n 206.
- Annisa Fitriani, " Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being", *Al adhyan*, Vol.11, Nomor 1, Januari- Juni 2016, hlm. 15.
- Ahmad Yani, " Pendidikan Agama Pada Anak Oleh Orang tua dalam: Tinjauan Psikologi Islam", *Jia*, Vol. 15, Nomor 1, Maret 2017, hlm.15.
- Andreetiono Kurniawan, "Perkembangan Jiwa Agama Pada Anak", *Elementary*, Vol. 1, Januari 2015, hlm. 72.
- Andretiono Kurniawan, "Perkembangan Jiwa Agama Pada Anak", Vol. 1, Nomor 1, Januari 2015, hlm. 80.
- Afdal, " Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Siswa kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-firdaus Islamic School", *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol 1, Desember 2016, hlm. 77.
- Beshlideh, K., Allipour, S., Yailagh, M, S., "The Causal Relationship between Religious Beliefs and Mental Health, with Mediating Role of Self Esteem in University Students", *Journal of Education & Psychology*, Vol. 3, Nomor 2, Maret 2018, hlm. 25.
- Bunnaya Nur Amna, "Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA Muhamaddiyah 2 Malang", dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id>, diakses tanggal 18 september 2021, pukul 17.50.
- Dr.Muhammad Yaumi, M.HUM., M.A, *Pendidikan Karakter*, Jakarta : Prenamdia Group 2014.
- Dikfa Ardela Retnosari, "Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurul Huda Semarang", *Skripsi*, FITK UIN Semarang, Semarang, 2019, hlm. 20.
- Dewi Mulyani, Imam Pamungkas, Dinar Nur Inten, " Al-qur'an Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, Nomor 2, 2018, hlm. 206.
- Ernest Harms, " Perkembangan Agama Pada Anak", dalam <http://digilib.uinsby.ac.id>.diakses tanggal 7 Oktober 2021, pukul 21.56.